

PENGGUNAAN MODEL KUANTUM DENGAN MEDIA GAMBAR DALAM PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS SISWA KELAS IV SD

Oleh: Nur Haizah¹⁾, Triyono²⁾, Warsiti³⁾
FKIP, PGSD Universitas Sebelas Maret Kampus VI Kebumen, Jl. Kepodang 67A Kebumen 54312
e-mail: haizahnur@yahoo.com

Abstract: *The using quantum model with Media Image in English Vocabulary Mastery of IV Grade Student at Elementary School. This study aimed to describe the use of quantum models with media images in the mastery of English vocabulary and determine whether the use of quantum model with media images can improve their English vocabulary mastery fourth grade students. This study is the Classroom Action Research (CAR) which consists of three cycles, each cycle there are three meetings. Each cycle consists of planning, implementation, observation and reflection activities. Data collection techniques used were tests, questionnaires and observation. The results of this study indicate that the use of quantum models with media images can improve: (1) mastery of English vocabulary fourth grade students. The conclusions of this study is that the use of quantum models with media images can improve students' mastery of English vocabulary.*

Keywords: *quantum models, media images, English vocabulary.*

Abstrak: Penggunaan Model Kuantum dengan Media Gambar dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas IV SD. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan model kuantum dengan media gambar dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris dan mengetahui apakah penggunaan model kuantum dengan media gambar dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa kelas IV SDN 4 Krakal tahun 2011/2012. Penelitian ini merupakan PTK yang mana terdiri dari tiga siklus, masing-masing siklus ada tiga pertemuan. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan kegiatan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, angket dan observasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model kuantum dengan media gambar dapat meningkatkan: (1) penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa kelas IV SDN 4 Krakal. Simpulan penelitian ini adalah bahwa penggunaan model kuantum dengan media gambar dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa.

Kata kunci: model kuantum, media gambar, kosakata bahasa Inggris.

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain. (Depdiknas, 2007: 177).

Hal tersebut menunjukkan adanya peranan yang sama bagi pembelajaran bahasa Inggris bagi peserta didik. Dengan pemberian muatan lokal bahasa Inggris di Sekolah Dasar diharapkan mampu membantu peserta didik untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan,

serta berpartisipasi dalam masyarakat dan bahkan mampu mengikuti perkembangan teknologi mutakhir.

Mata pelajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar pada umumnya merupakan awal pengenalan bahasa Inggris di sekolah. Sebagaimana di Sekolah Dasar Negeri 4 Krakal, akan tetapi pengenalan bahasa Inggris dimulai dari siswa kelas IV, V dan VI.

Siswa Kelas IV SDN 4 Krakal Kecamatan Alian Tahun Ajaran 2011/2012 merupakan sekelompok siswa yang memiliki kemampuan rata-rata cukup bagus, dan mereka merupakan siswa yang

aktif. Hal itu dapat dilihat dari nilai hasil belajar siswa dan penjelasan guru kelas mengenai kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran mulai dari kelas I sampai Kelas III. Namun, hanya sedikit siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Hal ini diungkapkan oleh guru kelas I sampai kelas III.

Dari pembelajaran bahasa Inggris kelas IV SDN 4 Krakal selama satu semester menunjukkan hasil yang belum sesuai dengan harapan sekolah/belum mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM=61) yang ditentukan. Hal tersebut dimungkinkan oleh beberapa faktor pendukung pembelajaran yang belum maksimal, antara lain: 1) kurangnya persiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran, baik persiapan fisik ataupun mental, baik persiapan media, metode ataupun model pembelajaran; 2) kurangnya penguasaan materi pembelajaran; 3) kurangnya kemampuan keterampilan-keterampilan mengajar, baik pengkondisian kelas, pemberian variasi pelajaran atau pemberian penguatan; 4) jumlah rombongan belajar yang terlalu banyak; 5) rendahnya motivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan pengamatan guru terhadap siswa kelas IV SD Negeri 4 Krakal, pada saat pembelajaran bahasa Inggris berlangsung siswa terlihat aktif dalam mengikuti pembelajaran. Sebagian besar siswa yaitu sekitar 60% siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Mereka menjawab apersepsi yang diberikan guru. Ketika guru mengajak siswa melafalkan bunyi-bunyi huruf dan kata-kata dalam Bahasa Inggris, mereka juga turut melakukannya. Namun, di pertengahan pembelajaran perhatian sebagian siswa yang lain beralih menjadi ramai karena ada yang bercanda dengan teman, mengobrol, dan asyik bermain dengan mainan yang dimiliki.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang berlangsung kurang menarik dan berkesan di hati siswa sehingga siswa kurang senang dan puas dengan pembelajaran yang berlangsung. Sehingga pembelajaran berlangsung

kurang efektif. Kondisi-kondisi di atas berdampak pada sulitnya siswa dalam menguasai kosakata bahasa Inggris.

Penjelasan di atas menunjukkan adanya peran seorang pendidik yang mampu membantu peserta didik menuju harapan yang hendak dicapai. Sehingga seorang guru yang merupakan tenaga pendidik diharapkan memiliki kompetensi yang relevan dan mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang memberikan kesan yang bermakna bagi peserta didik.

Guru dalam merancang pembelajaran harus memperhatikan dan menyesuaikan karakteristik peserta didik. Perancangan tersebut meliputi penggunaan model pembelajaran, metode pembelajaran dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan rancangan bentuk pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Model pembelajaran sangat banyak dan sangat bervariasi. Model-model pembelajaran tersebut memiliki tujuan masing-masing yang berbeda, yang ditekankan pada proses pembelajaran. Sehingga pemilihan dan penggunaan model pembelajaran selain untuk memunculkan keterlibatan siswa secara aktif juga diharapkan mampu memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan pengalaman nyata bagi siswa.

Salah satu model yang memberikan gambaran seperti di atas adalah model kuantum. Model kuantum merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki karakter memberikan pengalaman nyata bagi siswa dan menyenangkan siswa. Pembelajaran dengan penggunaan model kuantum memusatkan perhatian siswa pada interaksi yang bermutu dan bermakna, dan bukan sekedar transaksi makna. Sehingga pembelajaran dipandang sebagai penciptaan interaksi-interaksi bermutu dan bermakna yang dapat mengubah energi kemampuan pikiran dan bakat alamiah pembelajar menjadi cahaya yang bermanfaat bagi keberhasilan pembelajar. (Sugiyanto, 2008: 70).

Model kuantum dalam penggunaannya membutuhkan suatu media guna pencapaian tujuan yang direncanakan. Media pembelajaran yang dapat digunakan salah satunya adalah media gambar. Media gambar dapat berupa gambar diam dan gambar bergerak/animasi. Media gambar mampu membantu menunjukkan konsep-konsep yang bersifat abstrak pada siswa. Sehingga pemahaman terhadap suatu konsep akan lebih mudah tercapai.

Penguasaan kosakata bahasa Inggris meliputi penguasaan transliterasi, penulisan serta pelafalan kata. Sedangkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa kelas IV SD Negeri 4 Krakal Kecamatan Alian tergolong masih rendah. Hal ini dilihat dari nilai ulangan akhir semester yang hanya mencapai rata-rata 50,25. Mereka belum menguasai kosakata benda-benda yang ada di kelas ataupun benda-benda yang sering dijumpai di rumah. Hal ini dapat terlihat ketika guru menanyakan kosakata benda-benda yang sudah dipelajari, sebagian besar siswa kesulitan untuk meyebutkannya.

Berdasarkan gambaran masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penggunaan Model Kuantum dengan Media Gambar dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Kelas IV SDN 4 Krakal Kecamatan Alian Tahun 2011/2012” dengan harapan penggunaan model kuantum dengan media gambar dalam pembelajaran Bahasa Inggris dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga mampu meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa kelas IV.

Rumusan masalah yang diajukan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penggunaan model kuantum dengan media gambar dalam penguasaan kosakata Bahasa Inggris kelas IV SDN 4 Krakal Kecamatan Alian Tahun 2011/2012?
2. Apakah penggunaan model kuantum dengan media gambar dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa kelas IV SDN 4

Krakal Kecamatan Alian tahun 2011/2012?

Tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan dan mengetahui apakah penggunaan model kuantum dengan media gambar dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris.

Secara teoretis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara nyata penggunaan model kuantum dengan media gambar dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris kelas IV SD dan menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan sehingga dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan. Adapun secara praktis diharapkan memberi manfaat bagi: (1) siswa, memberikan pengalaman yang berbeda dalam belajar Bahasa Inggris, sehingga motivasi belajar meningkat yang berpengaruh pada penguasaan kosa kata bahasa Inggris, (2) peneliti, dijadikan referensi dalam pelaksanaan pembelajaran dari pengaruh yang dimunculkan dalam penelitian, (3) guru, dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan secara nyata dalam pelaksanaan penggunaan model kuantum dengan media gambar dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris, serta mengetahui secara nyata pengaruh yang ditunjukkan, (4) sekolah, dijadikan sebagai kebijakan baru dalam pelaksanaan pembelajaran, salah satunya dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris.

Siswa kelas IV SD berada pada fase kanak-kanak tengah dan akhir (6-11 tahun). Santrok dan Yussen dalam Mulyani Sumantri dan Nana Syaodih (2007: 1.9) menjelaskan bahwa mereka mulai menguasai keterampilan-keterampilan dasar membaca, menulis dan berhitung. Bahkan memasuki dunia yang lebih luas dari budayanya.

Selanjutnya Jean Piaget dalam Mulyani Sumantri dan Nana Syaodih (1.14) mengemukakan bahwa proses anak sampai mampu berpikir seperti orang dewasa melalui empat tahap perkembangan, yaitu: tahap sensori motor (0-2 tahun), tahap praoperasional (2-7 tahun), tahap operasional konkret (7-11

tahun) dan tahap operasional formal (11-15 tahun).

Bahasa memiliki arti sebagai sistem lambang bunyi berartikulasi yang bersifat sewenang-wenang dan konvensional yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran. (Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008: 137).

Sementara menurut Mulyani Sumantri dan Nana Syaodih (2007: 2.30) bahasa adalah segala bentuk komunikasi di mana pikiran dan perasaan seseorang disimbolisasikan agar dapat menyampaikan arti kepada orang lain. Dan bahasa mencakup segala bentuk komunikasi, baik yang diutarakan dalam bentuk lisan, tulisan, bahasa isyarat, bahasa gerak tubuh, ekspresi wajah, pantomim ataupun seni.

Sedang *Inggris* merupakan nama negara di wilayah Eropa yang bahasanya dijadikan sebagai bahasa internasional.

Berdasarkan uraian di atas, maka bahasa Inggris dapat diartikan sebagai lambang bunyi yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran supaya dapat dimengerti orang lain, dan merupakan bahasa yang diakui dan digunakan secara internasional sebagai alat komunikasi yang sah.

Kosakata menurut Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia (2008: 813) berarti perbendaharaan kata. Sedangkan menurut Kridalaksana dalam Sulistyono Dwi H. (2011) kosakata diartikan sama dengan leksikon. Leksikon adalah 1) komponen bahasa yang memuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa; 2) kekayaan kata yang dimiliki seorang pembicara, penulis, atau suatu bahasa, 3) daftar kata yang disusun seperti kamus, tetapi dengan penjelasan singkat dan praktis.

Sehingga kosakata dapat dipahami sebagai perbendaharaan kata yang memiliki makna dan bergantung pada pemakaian kata dalam bahasa.

Suyatno dalam Sulistyono Dwi H. (2011) menguraikan berbagai teknik pembelajaran kosakata. Salah satu teknik pembelajaran kosakata yaitu kata dari

gambar. Kata dari gambar bertujuan agar siswa dapat membuat kata dengan cepat berdasarkan gambar yang dilihat. Misalnya guru menunjukkan salah satu gambar benda yang ada di rumah. Dari gambar tersebut, siswa memproduksi nama benda lain dalam bentuk kata yang ada di rumah. Alat yang dibutuhkan adalah gambar-gambar yang bervariasi sesuai dengan tema pembelajaran. Penjelasan tersebut berarti bahwa teknik pembelajaran kosakata dapat dilakukan dengan penggunaan sebuah gambar untuk menemukan kata-kata lain yang serumpun berdasarkan tema yang ditentukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 4 Krakal, yang terletak di desa Krakal RT 04 RW 04 Kecamatan Alian, Kabupaten Kebumen. Sekolah ini berada persis di tepi jalan raya dan di tepi atas sungai yang di atasnya melintas jembatan besar. Sebelah barat sekolah ini berbatasan dengan rumah penduduk, sebelah selatan dan timur berbatasan dengan jalan raya, sebelah utara berbatasan dengan sungai. Sehingga SDN 4 Krakal memiliki letak yang strategis dan mudah dijangkau. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan September 2011 sampai dengan bulan Desember 2012.

Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN 4 Krakal tahun 2011/2012. Jumlah siswa dalam kelas ini adalah 43 siswa, yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan.

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini berasal dari informan yaitu guru sebagai observer, siswa SDN 4 Krakal, dan yang berwujud dokumen nilai.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah tes, angket, observasi dan dokumentasi. Alat pengumpulan data yang digunakan lembar tes, lembar observasi, instrumen angket dan kamera.

Validitas data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dalam pelaksanaannya, peneliti

melibatkan guru dan siswa kelas IV SDN 4 Krakal.

Analisis data yang dijalani peneliti setelah data terkumpul adalah teknik analisis data model interaktif (Hubberman, Michael, dan Milles, 2007: 20) yang terdiri dari tiga komponen analisis yaitu: reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini tercapai apabila: (1) dalam pelaksanaan langkah-langkah penggunaan model kuantum dengan media gambar dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris kelas IV SDN 4 Krakal tahun ajaran 2011/2012 sesuai dengan langkah TANDUR; (2) selama pelaksanaan penggunaan model kuantum dengan media gambar dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa yang aktif mencapai lebih dari 90 % siswa; (3) siswa menguasai 75% kosakata bahasa Inggris dari setiap materi pembelajaran; (4) siswa mempunyai nilai rata-rata minimal 75.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini peneliti menggunakan prosedur penelitian menurut Kemmis dan Mc Taggart dalam Padmono (1999: 46) yang terdiri dari empat komponen, yaitu: (1) tahap perencanaan; (2) tahap pelaksanaan tindakan; (3) tahap observasi, dan (4) refleksi.

Tahap Perencanaan meliputi: 1) mempelajari kompetensi dasar dan materi yang terdapat dalam Kurikulum atau silabus kelas IV semester 2; 2) menentukan waktu penelitian dilaksanakan selama tiga kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 2 x 35 menit; 3) menyusun skenario tindakan pembelajaran menggunakan model kuantum dengan media gambar; 4) menyusun instrumen penelitian berupa lembar tes, lembar observasi, dan lembar angket; 5) menghubungi observer; 6) menyiapkan media atau alat dan bahan yang akan digunakan dalam melaksanakan tindakan; dan 7) menyusun RPP.

Tahap Pelaksanaan Tindakan, dalam proses belajar mengajar, peneliti menggunakan langkah TANDUR dalam pembelajaran, serta menggunakan media gambar dalam penyampaiannya.

Tahap Observasi, kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi yang dilakukan mencakup tiga aspek yaitu aktivitas guru, penggunaan model kuantum dengan media gambar dan aktivitas siswa. Kegiatan observasi dilaksanakan untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan.

Tahap Refleksi, pada tahap ini peneliti mengkaji ulang proses penggunaan model kuantum dengan media gambar yang telah dilaksanakan, masalah-masalah yang muncul pada saat pembelajaran, dan hambatan-hambatan yang terjadi pada saat pembelajaran. Hal ini dilakukan demi sempurnanya pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan. Hasil ini kemudian digunakan sebagai dasar pemikiran untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti menganalisis nilai hasil Ulangan Akhir Semester I siswa SDN 4 Krakal tahun ajaran 2011/2012 sebagai kondisi awal siswa. Dari hasil analisis ternyata siswa yang tuntas baru 6 siswa dan nilai rata-rata kelas hanya mencapai 50,25.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada tiap pertemuan, hasil akhir penggunaan model kuantum dengan media gambar siklus I-III yang diperoleh dari hasil angket dan hasil observasi adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Penggunaan Model Kuantum dengan Media Gambar dalam Pembelajaran

| No | Siklus | Rata-rata |
|----|------------|-----------|
| 1 | Siklus I | 87% |
| 2 | Siklus II | 94% |
| 3 | Siklus III | 96% |

Berdasarkan tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa penggunaan model kuantum dengan media gambar dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang benar dan memberikan persentase hasil yang semakin meningkat. Hal tersebut berarti pula bahwa selama

pembelajaran keaktifan siswa dalam belajar selalu meningkat dan melebihi indikator keberhasilan penelitian yang ditentukan yaitu melebihi 90% di akhir siklus.

Sementara penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa selama penggunaan model kuantum dengan media gambar sebagaimana pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa

| No | Siklus | Rata-rata |
|----|------------|-----------|
| 1 | Siklus I | 40% |
| 2 | Siklus II | 58% |
| 3 | Siklus III | 81% |

Berdasarkan tabel 2, setelah penggunaan model kuantum dengan media gambar, penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa selalu mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut hingga mencapai 81% di akhir siklus III. Peningkatan tersebut berarti bahwa penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa semakin membaik dan melebihi indikator keberhasilan penelitian yang ditentukan yaitu 75.

Adapun penilaian hasil belajar dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Penilaian Hasil Belajar

| No | Siklus | Rata-rata | Ketuntasan |
|----|------------|-----------|------------|
| 1 | Siklus I | 61% | 30% |
| 2 | Siklus II | 69% | 49% |
| 3 | Siklus III | 75% | 80% |

Sebagaimana penguasaan kosakata siswa, berdasar tabel 3 di atas, hasil belajar siswa juga selalu mengalami peningkatan begitu pula dengan ketuntasan siswa dalam belajar. Di akhir siklus III rata-rata hasil belajar siswa mencapai 75% sementara ketuntasan siswa mencapai 80%. Hasil belajar tersebut telah melebihi KKM yang ditentukan (61). Sedangkan hasil belajar dan ketuntasan siswa tersebut telah melebihi indikator keberhasilan yang ditentukan.

Proses penggunaan model kuantum dengan media gambar pada siswa kelas IV SDN 4 Krakal tahun 2011/2012 didasarkan pada penggunaan model kuantum menurut

Bobbi DePorter, Mark reardon, Sarah Singer-Nourie (2001: 10) yaitu bahwa langkah *Tumbuhkan*, guru menumbuhkan minat dengan memuaskan dan memanfaatkan kehidupan belajar; *Alami*, guru menciptakan atau mendatangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua pelajar; *Namai*, guru menyediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi sebuah masukan/pengetahuan; *Demonstrasikan*, guru menyediakan kesempatan bagi pelajar untuk menunjukkan bahwa mereka tahu; *Ulangi*, guru menunjukkan kepada pelajar cara-cara mengulang materi dan menegaskan bahwa "aku tahu bahwa aku memang tahu"; dan *Rayakan*, guru memberi pengakuan kepada pelajar atas penyelesaian, partisipasi, dan pemerolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan. Sementara rincian pelaksanaan pembelajaran tersebut pada tiap siklus adalah sebagai berikut.

Pada *siklus I*, pelaksanaan langkah TANDUR yang dilaksanakan sudah sesuai dengan langkah-langkah yang ditentukan. Akan tetapi belum memberikan hasil yang baik. Terbukti dengan pelaksanaan pembelajaran yang mencapai 87% penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa baru mencapai 40% dan hasil belajar siswa juga baru mencapai 30%. Kenyataan tersebut dikarenakan pelaksanaan pembelajaran belum maksimal sebagaimana menurut Bobbi DePorter, dkk. (2001: 10). Yaitu: pada langkah *Tumbuhkan* guru kurang menumbuhkan motivasi dan keingintahuan siswa, pada langkah *Alami* aturan permainan yang diberikan guru masih kurang jelas dan kesempatan yang diberikan pada siswa tidak merata, pada langkah *Namai* penjelasan yang diberikan guru terlalu cepat, pada langkah *Demonstrasikan* sebagian besar siswa belum melakukan simulasi dengan baik dan kesempatan yang diberikan juga kurang merata, dan pada langkah *Ulangi* keterlibatan siswa dalam membuat ringkasan kurang aktif. Untuk itu dilaksanakan penelitian selanjutnya untuk perbaikan.

Pada *siklus II* pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan sudah

mengalami peningkatan yang baik, yaitu mencapai 94%. Dengan rincian langkah berikut: pada langkah *Tumbuhkan* yang semula mencapai 88% meningkat menjadi 97%, pada langkah *Alami* yang semula 78% meningkat menjadi 94%, pada langkah *Namai* yang semula 96% meningkat menjadi 97%, pada langkah *Demonstrasikan* yang semula 81% meningkat menjadi 94%, pada langkah *Ulangi* yang semula 99% meningkat menjadi 100% dan pada langkah *Rayakan* tetap dilaksanakan dengan maksimal. Meskipun peningkatan tersebut berbanding lurus dengan penguasaan kosakata siswa dan hasil belajar siswa akan tetapi belum tercapai dengan maksimal. Penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa baru mencapai 58% dan hasil belajar siswa juga baru mencapai 69%. Sebagaimana menurut Bobbi DePorter, dkk. (2001: 3) bahwa model kuantum sebagai penggubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya, menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan kegiatan belajar, berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas dengan interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar. Sehingga perlu dilaksanakan siklus berikutnya untuk perbaikan dan sekaligus pematapan.

Pada *siklus III*, pelaksanaan pembelajaran mencapai 96% dan semua langkah dilaksanakan secara maksimal yang berarti penggunaan model kuantum dengan media gambar dilaksanakan dengan amat baik. Sementara penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa juga mencapai 81% yang berarti sudah melebihi indikator keberhasilan tindakan serta memberikan hasil belajar yang sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian yang ditentukan yaitu 75. Sebagaimana Ebbut dalam Kasihani Kasbolah (2001) mendefinisikan PTK sebagai studi yang sistematis yang dilakukan dalam upaya memperbaiki praktik-praktik dalam pendidikan dengan melakukan tindakan praktis serta refleksi dari tindakan tersebut. Maka penelitian ini dapat diakhiri karena sudah mampu meningkatkan proses belajar

dan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa dan nilai hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi di setiap siklus, secara garis besar kelebihan dari implementasi pembelajaran menggunakan model kuantum dengan media gambar di kelas IV SDN 4 Krakal memunculkan kelebihan (1) dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa, (2) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, (3) dapat meningkatkan proses pembelajaran dan kinerja guru, dan (4) dapat membantu siswa dalam menguasai kosakata bahasa Inggris. Adapun kekurangan dari implementasi pembelajaran menggunakan model kuantum dengan media gambar pada siswa kelas IV SDN 4 Krakal tahun ajaran 2011/2012 adalah (1) Memerlukan keterampilan dan keahlian yang lebih untuk menyiapkan dan melakukan pembelajaran menggunakan model ini, supaya pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, (2) Sulit untuk mengajak semua siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan baik, karena kemampuan yang terbatas, (3) Belum semua siswa dapat mengembangkan strategi pemecahan masalah dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pembelajaran menggunakan model kuantum dengan media gambar dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa kelas IV SDN 4 Krakal. Hal itu sesuai dengan pendapat dari Bobbi DePorter, dkk. (2001: 3) yang menyatakan bahwa penggunaan model kuantum merupakan cara menjadi guru yang baik dengan penggubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya, menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan kegiatan belajar, berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas dengan interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka langkah-langkah pembelajaran

menggunakan model kuantum dengan media gambar yang tepat digunakan dalam upaya penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa kelas IV SDN 4 Krakal meliputi: a) *tahap persiapan*, pada tahap persiapan yang dilakukan guru adalah 1) menetapkan tujuan pembelajaran; 2) merancang situasi masalah yang sesuai dan merencanakan cara-cara untuk memberi kemudahan bagi siswa dalam menguasai kosakata bahasa Inggris; serta 3) menyediakan alat dan bahan yang diperlukan siswa dalam kegiatan pembelajaran; b) *tahap pelaksanaan*, selanjutnya tahap pelaksanaan yang dilakukan guru adalah 1) Tumbuhkan; 2) Alami; 3) Namai; 4) Demonstrasikan; 5) Ulangi; dan 6) Rayakan.

Penggunaan model kuantum dengan media gambar yang dilaksanakan sesuai langkah-langkah di atas dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa kelas IV SDN 4 Krakal tahun ajaran 2011/2012.

DAFTAR PUSTAKA

- DePorter, Bobbi, Mark Reardon, Sarah Singer-Nourie. 2001. *Quantum Teaching, Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.
- Dinas P dan K. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Kebumen: Dinas P dan K Kabupaten Kebumen.
- Hubberman, Michael dan Milles. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Kasihani Kasbolah. 2001. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Mulyani Sumantri dan Nana Syaodih. 2007. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyanto. 2008. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: PSG Rayon 13.
- Sulistyo Dwi H. 2011. *Pembelajaran Kosakata Menggunakan Teknik Kartu Kata untuk Meningkatkan*

Keterampilan Menulis Cerpen. Diakses dari <http://dwi-jo.blogspot.com/2011/05/pengertian-kosakata-kosakata-adalah.html> pada 5 Desember 2011.

- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Y. Padmono. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas I*. Surakarta: LPP UNS.